

PEMBAWAAN LAGU *NYIDAM SARI* DALAM MUSIK KERONCONG

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Bagas Wahyu Prasetyo
NIM 1011633013

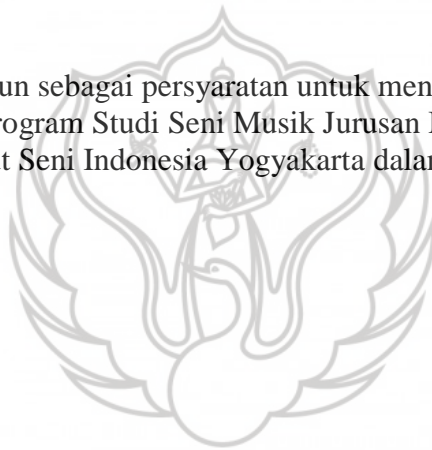
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

PEMBAWAAN LAGU *NYIDAM SARI* DALAM MUSIK KERONCONG

Oleh :

Bagas Wahyu Prasetyo
NIM. 1011633013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana S-1 Program Studi Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam konsentrasi Musikologi




Diajukan Kepada :

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 2 Juli 2015.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dra. Suryati, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



H. Mulvadi CR/S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Siswanto, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

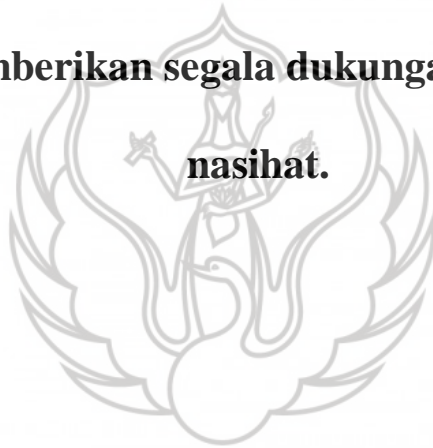
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630-198703 2 001

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya dan seluruh keluarga saya, yang senantiasa selalu berdoa, memberikan segala dukungan, semangat dan nasihat.



MOTTO

“Aja Mung Tuwa Tuwas”

“Jangan menyia-nyiakan umur dengan mengerjakan hal yang tidak berguna atau tidak berharga. Umur dan waktu tidak akan kembali lagi. Manfaatkan sebaik-baiknya.”

INTISARI

Langgam Jawa merupakan salah satu jenis musik di Indonesia. Langgam Jawa mempunyai ciri-ciri bentuk yang hampir sama dengan langgam keroncong, diantaranya memiliki 32 birama, sukata 4/4, dan mempunyai kalimat lagu A-A1-B-A2. Namun dalam perbedaannya adalah pada tangga nada serta bahasa, langgam Jawa memakai tangga nada pentatonis dan memakai bahasa daerah (Jawa), sedangkan langgam keroncong memakai tangga nada diatonis dan memakai bahasa Indonesia. Langgam Jawa adalah lagu-lagu dalam keroncong yang memakai tangga nada pentatonis dan bahasa Jawa (daerah), yang mengimitasikan bunyi gamelan ke dalam instrumentasi keroncong.

Lagu *Nyidam Sari* merupakan langgam Jawa adalah salah satu karya terbaik Andjar Any yang sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya Jawa. Pembawaan lagu *Nyidam Sari* ini ada yang diawali dengan istilah *bawa*, yaitu nyanyian dalam bentuk vokal tanpa iringan musik pada pembukaan sebuah lagu atau *gendhing Jawa*. Biasanya bentuk *bawa* mengambil bentuk macapat yang memiliki struktur *guru gatra*, *guru lagu*, dan *guru wilangan*. Lagu *Nyidam Sari* ketika dibawakan dengan langgam Jawa, dari segi instrumentasinya terdapat tambahan berupa kendang (bisa juga cello dengan motif permainan kendang) dan siter. Dalam pembawaan vokal nuansa *nggandhul* tidak terlalu dominan, serta dinamika pembawaan vokal yang lebih tegas daripada dalam langgam keroncong.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembawaan lagu *Nyidam Sari* dalam musik keroncong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah lagu *Nyidam Sari* yang dibawakan oleh Waldjinh dalam albumnya “Kethek Ogleng”. Penelitian ini difokuskan pada pembawaan vokal dalam iringan langgam keroncong. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara (1) pengumpulan data melalui studi pustaka, (2) wawancara, (3) pengelompokan data, (4) tahap penulisan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ketika dalam pembawaan vokal lagu *Nyidam Sari* yang dibawakan Waldjinh dalam albumnya “Kethek Ogleng”, teknik *nggandhul* sering dipakai, maupun hiasan *cengkok*, *gregel* dan *luk* terlihat jelas dan penempatannya yang pas, sehingga terasa indah dan enak untuk didengar. Penulis tertarik dengan pembahasan ini karena selain untuk media pembelajaran juga agar dapat mengenal lebih tentang musik keroncong dan langgam Jawa.

Kata kunci : *Nyidam Sari*, *Langgam Jawa*, *Langgam Keroncong*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Bijaksana, karena atas berkat dan rahmatNya karya tulis ini dapat terselesaikan sebagai syarat menyelesaikan studi dan meraih gelar Strata-1 (S-1) pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses hingga penyusunan karya tulis ini, tentu saja melibatkan beberapa pihak yang mendukung dan membantu secara spiritual, moral dan material. Maka, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum.,M. Mus.St., sebagai ketua Jurusan Musik FSP.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., sebagai sekretaris Jurusan Musik FSP.
3. Dra. Suryati, M. Hum., sebagai Dosen Pembimbing I, terima kasih telah membimbing, mengarahkan serta mendorong penulis sejak awal penulisan hingga selesai dengan penuh kesabaran.
4. Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, S.Sn., M.Sn., atau yang lebih dikenal dengan Mas Imoeng selaku Dosen pembimbing II, terima kasih atas ilmu dan nasihat – nasihatnya, serta membimbing, mengarahkan dan mendorong penulis sejak awal penulisan hingga selesai dengan penuh kesabaran.
5. Drs. Siswanto, M. Hum., sebagai Dosen Penguji Ahli, terima kasih telah membimbing dan mengrahkan penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Wahyudi, S.Sn., selaku dosen wali saya yang memberi semangat dalam penulisan ini.

7. Semua dosen dan seluruh staf Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Instiitui Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu selama saya menempuh pendidikan.
8. Setyoadi dan Sriwahyuni selaku orang tua saya yang hebat dan luar biasa, selalu memberikan ketulusan doa, kasih sayang, nasihat, dan semangat serta memberikan dukungan moral maupun materi.
9. Aditya Wahyu Jatmiko sebagai kakak yang penyabar, selalu memberikan dukungan serta doa.
10. Seluruh keluarga besar dan saudara di Tulungagung, terima kasih atas doa dan dukungan moral maupun materi.
11. Teman-teman *Nice Too Meet You* yang menjadi keluarga di Yogyakarta, yang selalu memberikan dukungan dan doa, bersama-sama sebagai teman seperjuangan serta saling berbagi ilmu, cerita, pengalaman, dan petualangan.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2010 yang ikut membantu dan berjuang dalam menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dan mendoakan.

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya para generasi musikal. Penulis menyadari bahwa karya dan penelitian ini masih kurang dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan pada karya dan penelitian yang akan datang.

Yogyakarta, 2 Juli 2015

Penulis

Bagas Wahyu Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II MUSIK KERONCONG DAN TEKNIK VOKAL DASAR.....	12-28
A. Latar Belakang Musik Keroncong	12
B. Jenis-Jenis Musik Keroncong	13
1. Keroncong Asli	13
2. Stambul	14
3. Langgam Keroncong	15
C. Langgam Jawa	18
D. Tekknik Vokal	21
BAB III PEMBAWAAN LAGU NYIDAM SARI.....	29-52
A. Tinjauan Lagu Nyidam Sari	29
B. Pembawaan Vokal Lagu Nyidam Sari Dalam Langgam Jawa.....	32
C. Pembawaan Lagu Nyidam Sari Dalam Musik Keroncong	34
BAB IV PENUTUP	53-58
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
REFERENSI WEBSITE	56
DISKOGRAFI	57
NARA SUMBER	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR NOTASI

Halaman

NOTASI 1 : Notasi Asli Vokal Langgam Jawa Nyidam Sari.....	33
NOTASI 2 : Notasi Pembawaan Alat Musik Biola	35
NOTASI 3 : Notasi Pembawaan Alat Musik Flute	36
NOTASI 4 : Notasi Pembawaan Alat Musik Gitar	37
NOTASI 5 : Notasi Pembawaan Alat Musik Cak.....	38
NOTASI 6 : Notasi Pembawaan Alat Musik Cuk	39
NOTASI 7 : Notasi Pembawaan Alat Musik Cello	40
NOTASI 8 : Notasi Pembawaan Alat Musik Bass.....	40
NOTASI 9 : Notasi Asli Vokal <i>Nyidam Sari</i> , Bait 1 Baris 3 dan 4	41
NOTASI 10 : Notasi Vokal <i>Nyidam Sari Waldjinah</i> , Bait 1 Baris 3 dan 4	41
NOTASI 11 : Notasi Pembawaan Vokal <i>Nggandhul, Nyidam Sari Waldjinah</i>	42
NOTASI 12 : Notasi Pembawaan Vokal <i>Cengkok</i>	43
NOTASI 13 : Notasi Cara Memainkan <i>Cengkok</i>	43
NOTASI 14 : Notasi Pembawaan Vokal <i>Cengkok, Nyidam Sari Waldjinah</i>	44
NOTASI 15 : Notasi Pembawaan Vokal <i>Gregel</i>	45
NOTASI 16 : Notasi Cara Memainkan <i>Gregel</i>	45
NOTASI 17 : Notasi Pembawaan Vokal <i>Gregel, Nyidam Sari Waldjinah</i>	46
NOTASI 18 : Notasi Pembawaan Vokal <i>Luk</i>	47
NOTASI 19 : Notasi Pembawaan Vokal <i>Luk, Nyidam Sari Waldjinah</i>	48
NOTASI 20 : Vokal Waldjinah - Nyidam Sari, Bait 1 Baris 1 dan 2	49
NOTASI 21 : Vokal Waldjinah - Nyidam Sari, Bait 1 Baris 3 dan 4	49
NOTASI 22 : Vokal Waldjinah - Nyidam Sari, Bait 2 Baris 1 dan 2	50
NOTASI 23 : Vokal Waldjinah - Nyidam Sari, Bait 2 Baris 3 dan 4	50
NOTASI 24 : Vokal Waldjinah - Nyidam Sari, Bait 3 Baris 1 dan 2	51
NOTASI 25 : Vokal Waldjinah - Nyidam Sari, Bait 3 Baris 3 dan 4	51
NOTASI 26 : Vokal Waldjinah - Nyidam Sari, Bait 4 Baris 1 dan 2	52
NOTASI 27 : Vokal Waldjinah - Nyidam Sari, Bait 4 Baris 3 dan 4	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ada dalam ruang dan waktu. Sebagai bagian dari seni, musik hadir mengisi kehidupan manusia dalam kesehariannya. Bila memandang musik lebih luas, musik yang digunakan di dunia mayoritas adalah asimiliasi/pencangkakan, yaitu hasil dari hubungan luas di antara kebudayaan yang berbeda.¹ Sesungguhnya musik adalah bagian dari substansi luas yang mempunyai berbagai elemen di dalamnya. Terdapat suatu sisi yang bisa dilihat dan didengar oleh indera manusia, namun ada sisi lain yang menyimpan kandungan makna di balik apa yang didengar dan dirasa oleh manusia. Lebih dari itu musik menyimpan suatu kandungan nilai-nilai luhur yang pada kedalamannya akan sangat mempengaruhi keberadaan manusia itu sendiri, irama dan nyanyiannya mampu menimbulkan keterharuan-keterharuan serta kerinduan.

Secara umum musik dikelompokkan menurut kegunaannya, yang dapat dikelompokkan sebagai jenis musik pada umumnya terdapat tiga, yaitu musik seni, musik populer, dan musik tradisional. Musik seni atau biasa disebut juga musik serius, sejenis musik-musik seperti *avantgarde*, kontemporer. Musik tersebut

¹ Bruno Nettl, *Folk and Traditional Music of the Western Continents*, Printice-Hall, Inc., New Jersey, Englewood Cliffs, 1973, hal. 10.

merupakan istilah pengelompokan jenis musik yang mengacu pada teori bentuk musik klasik Eropa. Musik populer merupakan jenis musik yang banyak digemari oleh masyarakat awam. Musik populer ialah musik yang sesuai dengan keadaan zaman saat ini, sehingga sifat musiknya bisa diterima dan sesuai ditelinga semua orang. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja melainkan menjadi suatu sarana komunikasi antara manusia dengan penciptanya. Musik tradisional merupakan perbendaharaan seni lokal di masyarakat. Musik tradisional yang ada di Indonesia diantaranya adalah gamelan, angklung, sasando, dan lain-lain. Selain dari musik tradisional yang berasal dari kebudayaan lokal, juga terdapat musik tradisional yang berasal dari pengaruh kebudayaan luar diantaranya gambang kromong, marawis, dan keroncong.²

Dalam keberadaan inilah musik menempati kedudukan sebagai sesuatu yang hakekat dan hanya bisa dipahami lewat penghayatan kalbu baik itu musik instrumental maupun ber lirik. Musik selalu mengandung keindahan, sehingga musik selalu dijadikan tolok ukur nilai-nilai dan karakter bangsa. Syair/lirik dalam suatu lagu juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak menyimpang dari kaidah, etika maupun tradisi dan adat istiadat bangsa.³ Musik itu sendiri hadir melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur

² Di akses dari http://id.m.wikipedia.org/wiki/Genre_musik, 14 April 2015, 20.45 WIB

³ Soeharto AH, Achmad Soenardi, Samidi Sunupratomo, *Serba Serbi Keroncong*, MUSIKA, Jakarta, 1996, hal. 58.

pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, sering dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak, atau pun warna.

Dalam konteks penelitian ini penulis akan mengangkat tentang musik yang berirak, sebagai bahan materi yang akan diteliti yakni tentang pembawaan lagu *Nyidam Sari* dalam iringan langgam keroncong. Jenis musik keroncong merupakan salah satu cabang seni musik yang pada umumnya digemari oleh kalangan orang tua pada waktu dulu. Namun dalam perkembangannya, dengan adanya lomba festival, event-event diberbagai daerah, munculnya dibeberapa media radio, televisi, dan sebagainya, sudah mulai banyak anak muda yang mulai mencintai dan bahkan terjun dalam pelestarian musik keroncong.⁴

Musik Keroncong sebagai salah satu cabang seni pertunjukan yang tumbuh, hidup, serta berkembang di Indonesia, merupakan salah satu kekayaan seni yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Perjalanan sejarah yang panjang telah mewarnai berbagai pendapat serta unsur yang ada pada musik keroncong. Pada perkembangannya secara musikologis yang telah bergulir mengikuti perjalanan waktu dari tahun ke tahun, seiring pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.⁵

Hal yang paling penting dalam pelestarian keroncong adalah mengupayakan agar masyarakat selalu menyenangi, mencintai, dan menghargai seni keroncong. Para

⁴ Harmunah, *Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan*, Penerbit Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1987, hal. 5.

⁵ R. Agoes Sri Widjajadi, *Mendayung Di Antara Tradisi dan Modernitas: Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*, HANGGAR KREATOR, Yogyakarta, 2007, hal. 11

seniman harus mampu mengetahui tentang apa yang menjadi ketertarikan masyarakat. Pergelaran seni keroncong biasanya juga tergantung pada masyarakat penontonnya. Misal, di Jawa Barat atau Jakarta lebih banyak yang menyukai lagu; Jali-Jali, Stambul Jampang, Sirih Kuning, Kr. Sapulidi dan sebagainya. Pergelaran di Jawa Tengah kebanyakan penonton menyukai lagu-lagu langgam jawa semisal, Kembang Kacang, Iki Weke Sapa, Yen Ing Tawang Ana Lintang, Nyidam Sari dan sebagainya.⁶

Group keroncong saat ini jumlahnya sangat banyak terutama diwilayah kota Yogyakarta, hampir di setiap pelosok daerah di kota ini kita dapat dengan mudah menemukan group keroncong. Dewasa ini mulai banyak event-event yang menggelar tentang pertunjukan keroncong yang didominasi oleh anak-anak muda. Hal tersebut membuktikan bahwa keroncong saat ini bukan lagi hanya milik orang tua saja, tetapi juga untuk semua kalangan khususnya generasi muda. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pertunjukan yang semakin marak terjadi, salah satunya kegiatan Solo Internasional Festival dimana kegiatan itu diadakan setiap tahun sekali di kota Solo, dimana para grup yang berpartisipasi dalam skala internasional dan didominasi oleh anak-anak muda dengan berbagai bentuk garapan. Selain itu juga event yang diadakan oleh dinas kebudayaan Yogyakarta yang digelar setiap tahun sekali di Yogyakarta. Akan tetapi dengan berkembangnya lagu-lagu yang dimainkan dengan

⁶ Soeharto AH, Achmad Soenardi, Samidi Sunupratomo, hal. 108-109.

irama keroncong, masih sedikit sekali anak muda yang menyanyikan lagu keroncong asli apalagi langgam jawa.⁷

Pada tahun 1970-an langgam keroncong mendapat tempat dihati masyarakat, maka para seniman keroncong mencoba untuk melakukan tindakan imitatif dengan mencoba menggarap lagu-lagu langgam keroncong, khususnya langgam jawa. Walau nada-nada yang tersusun pada lagu *Nyidam Sari* menggunakan nada-nada pentatonik, namun struktur kalimatnya sama dengan langgam keroncong, serta aturan-aturannya pun sangat erat dengan aspek keroncong itu sendiri. Karya tersebut selanjutnya disebut langgam jawa. Dinamakan langgam jawa dikarenakan lagu-lagu yang disajikan adalah lagu-lagu dalam keroncong yang berbentuk langgam, lebih tepatnya langgam jawa.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang tehnik pembawaan lagu langgam jawa *Nyidam Sari* dalam iringan keroncong, yaitu dengan mencoba menganalisis bagaimana pembawaan lagu langgam jawa *Nyidam Sari* yang menurut kebanyakan anak muda cukup sulit. Penelitian ini bukan hanya untuk masyarakat saja, tetapi penting juga sebagai media belajar penulis yang juga mengambil mayor vokal dan sekaligus juga tertarik ingin lebih mendalami vokal langgam jawa.

⁷ Wawancara dengan Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, tanggal 10 Februari 2015, 20.25 di rumah kediaman Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka pembahasan dibatasi pada pembawaan vokal lagu *Nyidam Sari* dalam musik keroncong, masalah yang diangkat pada penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana pembawaan lagu *Nyidam Sari* dalam langgam jawa?
2. Bagaimana pembawaan lagu *Nyidam Sari* dalam iringan musik keroncong?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pembawaan lagu *Nyidam Sari* dalam langgam jawa.
2. Mengetahui pembawaan lagu *Nyidam Sari* dalam iringan musik keroncong.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat penelitian ini adalah :

1. Bisa lebih memahami bagaimana cara pembawaan langgam keroncong dengan langgam jawa. Walaupun memiliki struktur kalimat, bentuk lagu serta birama yang sama, tetapi mempunyai perbedaan dalam cara pembawaannya.
2. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang langgam jawa.
3. Ikut melestarikan kebudayaan sebagai aset kekayaan bangsa.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa sumber referensi pustaka yang dapat dijadikan acuan dalam menyampaikan berbagai pembahasan yang mendukung pengertian, gagasan tersebut diperlukan pustaka bacaan atau buku-buku sebagai berikut :

Harmunah, S. Mus, *Musik Keroncong Sejarah, Gaya, dan Perkembangan* (Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 1987). Buku ini menguraikan tentang sejarah, bentuk, dan perkembangan keroncong. Buku ini memaparkan tentang latar belakang sejarah musik keroncong, elemen-elemen dasar atau aspek musikal dari musik keroncong. Buku ini membantu penulis guna menjelaskan tentang sejarah dan bentuk keroncong.

Budiman B.J., *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta, 1979. Buku ini membahas tentang keroncong, dari musik keroncong, orkes keroncong, lagu-lagu keroncong, irama keroncong, alat keroncong. Buku ini memaparkan tentang siapa tokoh-tokoh keroncong, pencipta lagu-lagu keroncong, dan bagaimana cara memainkan alat-alat musik keroncong dengan baik. Buku ini bermanfaat bagi penulis dalam bagian pembahasan.

Drs. Soeharto A.H., Achmad Soenardi, Samidi Sunupratomo, *Serba Serbi Keroncong*, MUSIKA, Jakarta, 1996. Buku ini membahas mengenai sejarah, kebudayaan dan asal mula musik keroncong. Buku ini juga memaparkan pengetahuan dasar tentang musik dan vokal keroncong yang bermanfaat bagi penulis dalam bagian pembahasan.

R. Agoes Sri Widjajadi, *Mendayung Di Antara Tradisi dan Modernitas: Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*, (HANGGAR KREATOR, Yogyakarta, 2007). Buku ini memuat tentang keberadaan, perkembangan musik keroncong. Buku ini menjabarkan suatu pengamatan dari prespektif musikologis serta sosio-budayanya. Membahas lebih luas tentang musik keroncong terbentuk dari manifestasi budaya musikal, yakni dalam perpaduan dua budaya musikal yang berbeda, yaitu budaya barat dan budaya lokal.

Adapun tinjauan audio yang dipergunakan antara lain :

- Nostalgia Langgam Jawa Pilihan oleh Waldjinh volume 2, Borobudur recording 1979. Orkes Keroncong Bintang Surakarta, dengan Vokalis tunggal Waldjinh.
- Album Kethek Ogleng Waldjinh
- Kumpulan Mp3 Langgam Jawa Waldjinh
- Kumpulan Mp3 Langgam Jawa Manthous

Rekaman lagu tersebut akan digunakan sebagai bahan analisis langgam jawa dan pembawaan vokal lagu *Nyidam Sari* dalam musik keroncong, yang akan menambah referensi dan mendukung pada bab kedua dan ketiga.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data kualitatif yang di dalamnya terdapat analisis, dan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Pertti Alasuutari dalam bukunya *Researching Culture” Qualitative Methode and Cultural Studies* mengatakan bahwa analisis kualitatif menuntut “kemutlakan”, yang berbeda sekali dengan penelitian statistik. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti mampu mengeksplanasikan semua bagian yang bisa dipercaya dari informasi yang diketahuinya serta tidak akan menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang disajikannya.⁸

Tahap-tahap yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui studi pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku tentang musik, artikel-artikel yang menerangkan tentang musik keroncong dan langgam jawa, serta juga sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan penulisan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan sebagai usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan. Pada tahap ini dilakukan dialog

⁸ R.M Soedarsono, *Metodologi Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan bersama Arti Line atas bantuan Ford Foundation, Yogyakarta, 1999, hal. 27

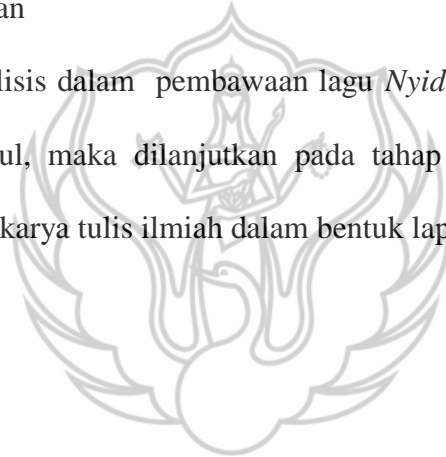
langsung dengan obyek penelitian termasuk dosen, arranger, penyaji, musisi dan publik.

3. Pengklasifikasian atau pengelompokan data

Data dianalisis, guna memperoleh jawaban pada rumusan masalah yang terkait pada cara untuk membawakan sebuah jenis musik dan faktor penyebab bagaimana seorang penyanyi menginterpretasikan sebuah lagu dan bagaimana penyanyi memperhatikan karakter jenis musik yang akan dibawakannya.

4. Tahap Penulisan

Dari hasil analisis dalam pembawaan lagu *Nyidam Sari* serta data-data yang telah terkumpul, maka dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan deskriptif.



F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi empat Bab yaitu :

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah tinjauan tentang sejarah dan latar belakang musik keroncong, jenis-jenis musik keroncong, tinjauan langgam keroncong dan dasar langgam Jawa yang terdiri dari: pengertian langgam jawa secara umum, hubungan langgam jawa dengan musik tradisional karawitan jawa, tokoh langgam jawa, tehnik dasar pembawaan vokal secara umum. Bab III adalah tinjauan lagu *Nyidam Sari*, pembawaan lagu *Nyidam Sari* yang isinya tentang pemaparan dalam bentuk lagu langgam jawa secara umum, dan pembawaan lagu *Nyidam Sari* yang dikemas dengan iringan musik keroncong. Bab IV adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran. Pada sub.bab terakhir berisi tentang sumber acuan yang dipakai dalam penelitian ini dimana substansi penulisanya memuat tentang: daftar pustaka, diskografi, webtografi dan nara sumber.